

IMPLEMENTASI MEDIA POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 INANWATAN

Alfrida Sanggola Ta'Dung

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email : Alfridasanggola830@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran dengan media powerpoint yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta hambatan/kendala penerapan powerpoint dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peserta didik kelas X SMAN 1 Inanwatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer terdiri dari Kepala SMAN 1 Inanwatan, Wakasek Kurikulum, Guru bidang Studi dan 9 orang peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan membelajarkan dengan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, keaktifan serta minat belajar peserta didik. Tahapan penguasaan media powerpoint dimulai dari analisis materi, pembuatan media dan presentasi. Hasil lain menunjukkan bahwa dalam penerapan media powerpoint terdapat beberapa kendala yaitu: jaringan, listrik, peralatan TIK dan penguasaan aplikasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan powerpoint dalam pembelajaran sangat efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, media ajar, powerpoint

Abstract: This study aims to determine the stages of learning with powerpoint media that can improve student learning outcomes as well as the obstacles / constraints in the application of powerpoint in learning Civics Education (PKn) for class X students of SMAN 1 Inanwatan. This research is a qualitative research. Data was collected using observation and interview methods. There are two sources of data in this study, namely, primary data sources and secondary data sources, primary data sources consisting of the Principal of SMAN 1 Inanwatan, Deputy Head of Curriculum, Study Teacher and 9 students. Data collection methods used are observation, interviews (interviews) and documentation. The results showed that learning with powerpoint media can improve learning outcomes, motivation, activeness and interest in learning of students. The stages of using powerpoint media start from material analysis, media creation and presentation. Other results show that in the application of powerpoint media there are several obstacles, namely: network, electricity, ICT equipment and application mastery. From this study it can be concluded that the use of powerpoint in learning is very effective and improves student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, teaching media, powerpoint

1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan sektor pendidikan sebagai bagian dari upaya pengembangan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan bagian integral dalam dalam pembangunan. Proses Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan tersebut, dan diarahkan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama disaat pandemi covid-19 telah melanda bangsa Indonesia. Akibat covid-19 dapat menghancurkan berbagai sektor pembangunan, ekonomi dan pendidikan.

Sejak tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global banyak manusia terpapar virus ini, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal dunia. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang, mengurangi mobilitas, selalu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, Work From Home (WFH) yaitu Kebijakan yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Menurut Siahaan (2020:3) dampak dari penerapan kebijakan physical distancing dalam dunia Pendidikan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring), pembatasan kegiatan kepeserta didik an, praktikum, kegiatan ekstrakurikuler, dan memicu terjadinya *learning loss*.

Kondisi di atas menyebabkan pemerintah harus berpikir keras dan mencari solusi terbaik untuk mengurangi dampak covid -19, hal ini ditandai dengan adanya kebijakan dalam sektor pendidikan yang dibuat oleh pemerintah demi peningkatan mutu pendidikan nasional, diantaranya adalah program guru penggerak, program sekolah penggerak, kurikulum darurat, profil pelajar pancasila serta kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum 2013 (K13) menjadi

kurikulum prototipe untuk memulihkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi covid-19.

Dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti penyelenggaraan Pendidikan bukan merupakan proses yang sederhana tetapi sebuah proses yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dalam mendukung pembangunan nasional.

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu guru lebih menguasai strategi, metode, model dan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif dalam mengajarkan mata pelajaran. Guru tidak hanya dituntut ahli dan profesional di bidangnya tetapi lebih dari itu, guru dituntut pula memiliki pengalaman dan komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu solusi dalam penyampaian materi yang rumit dan abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Husniyah (2021:2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan memberikan kemudahan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan suatu informasi melalui alat. Alat dalam hal ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Materi yang disampaikan kegiatan pembelajaran dapat membantu menghadirkan media sebagai perantara untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan kualitas belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dimana guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:148) guru harus

mampu mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif dan memiliki sikap disiplin sehingga anak dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik selalu dituntut untuk memikirkan tentang cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan karakteristik peserta didik dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dibelajarkan kepada peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guru harus merancang sedemikian rupa untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal pembelajaran, tetapi lebih memahami untuk mewujudkan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan di kelas harus lebih aktif dan efektif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebaiknya berpijak pada aktivitas yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pendidikan kewarganegaraan secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat

dari segi kuantitas juga dari kualitas. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan menurut Undang– undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal, secara sistematis memiliki tugas mempersiapkan dan merencanakan lingkungan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan mendorong untuk mencapai cita–citanya.

SMA Negeri 1 Inanwatan merupakan salah satu sekolah yang terletak pada – 2.1195 litang dan 132.1674 bujur, Jl. Padat Karya No. 1 Kampung Serkos, Kecamatan Inanwatan kabupaten Sorong selatan, Provinsi Papua Barat.

SMA Negeri 1 Inanwatan merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang didirikan pada tahun 2003 oleh Bupati Kabupaten Sorong Selatan dengan luas 10.000M².

Sebagai sekolah yang terletak di daerah 3T (terdepan, terluar, dan terpencil) sekolah ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya yang ada di sorong selatan baik dari segi sarana prasarana, guru, Tenaga Pendidik dan administrasi.

Dari segi infrastruktur SMAN Inanwatan belum memiliki peralatan laboratorium, Gedung dan sarana olah raga, belum memiliki tempat ibadah dan ruangan kegiatan kepeserta didikan (Osis, Pramuka, PMR dan UKS), fasilitas komputer masih minim (20 unit) dan jaringan internet sangat lemah. Dari segi guru dan tendik SMAN 1 Inanwatan memiliki 16 guru PNS dan 2 tenaga honorer, hanya 2 guru yang telah sertifikasi dan beberapa mata pelajaran diajar oleh guru yang bukan bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar masih sangat tidak maksimal. Dari struktur kurikulum SMAN 1 Inanwatan menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Inanwatan ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Persoalan ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai semester untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya

58% dari 40 peserta didik yang mencapai KKM (KKM 70). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan pemecahannya, dalam hal ini peneliti “mengimplementasi media powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas X SMAN 1 Inanwatan”

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Dengan mengimplementasikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, meningkatkan kondisi pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik, interaktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal pembelajaran, tetapi lebih memahami untuk mewujudkan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Kajian Literatur

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Hakikat Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar dan lingkungan. Pada dasarnya menurut Jihad, (2008:1) belajar merupakan tahap perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar adalah proses yang aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Sudjana (1989:195) belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut karwono (2018: 50) pada umumnya

sumber dorongan terbagi atas dua bagian yaitu: dorongan yang bersumber dari dalam peserta didik atau dari luar peserta didik tersebut.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Menurut karwono (2018:50) Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Karakter Belajar

Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, bertindak. Jika seseorang dikatakan berkarakter baik, misalnya ekspresi dari hatinya yang terdalam itu terwujud dalam sikap dan perilakunya yang baik pula, tulus dan ikhlas, tidak mengada-ada apalagi dibuat-buat. Ketulusan hati itu terpancar secara nyata dari gerak-gerik, tutur kata, ekspresi wajah maupun bahasa tubuh lainnya. Menurut Budimansyah (2019:21) Peserta didik yang berkarakter baik inilah sejatinya yang menjadi muara dari tujuan pendidikan nasional.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan aktifitas individu dengan lingkungan secara terus menerus yang disebut adaptasi. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut suryabrata dalam karwono (2018:46) menjelaskan faktor–faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

Faktor internal individu

1. Faktor fisiologis
2. Faktor psikologis

Faktor eksternal

1. Lingkungan fisik antara lain: rumah, sekolah, tempat permainan dll.
2. Lingkungan psikis meliputi: harapan, cita–cita dan masalah yang dihadapi.
3. Lingkungan personal meliputi: teman, orang tua, guru, tokoh masyarakat dll.
4. Lingkungan non personal: rumah, peralatan, pepohonan dan gunung.

Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2015:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam Solihatin (2012:185), beberapa ahli memberikan batasan tentang media pembelajaran, misalnya AECT mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber belajar secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima pesan dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Menyampaikan materi pelajaran dapat disesuaikan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- f. Memungkinkan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja
- g. Menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Jenis - jenis media

Anderson dalam Solihin (2012:190) mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan yaitu:

1. Audio misalnya: kaset audio, siaran radio, cd dan telepon
2. Cetak misalnya: buku pelajaran, modul, brosur, gambar dan leaflet
3. Audio cetak, misalnya: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam misalnya: OHT dan film bingkai
5. Proyeksi audio visual diam misalnya: Film bingkai bersuara
6. Visual gerak misalnya: film bisu
7. Audio visual gerak misalnya: video, VCD, televisi dan film gerak bersuara
8. Objek fisik misalnya: benda nyata, model dan specimen
9. Manusia dan lingkungan misalnya: guru, pustakawan dan laboran
10. Komputer

Karakteristik Media

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda satu dengan lainnya. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

a. Media realita

Media realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realita tidak harus dihadirkan dalam ruang kelas, melainkan dapat dilakukan melalui observasi ke lokasinya. Ciri media realita adalah asli, tidak ada modifikasi, dan tidak ada perubahan. Media realita sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.

b. Model

Model diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan pengganti dari benda sesungguhnya. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran untuk mengatasi benda yang abstrak atau sulit dijangkau.

c. Gambar/foto

Gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Beberapa kelebihan gambar/foto antara lain:

1. Konkret
2. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indra
3. Relatif murah
4. Mudah dibuat

d. Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Kelebihan grafik antara lain:

1. Memungkinkan untuk menganalisa, penafsiran dan perbandingan data yang disajikan.
2. Bermanfaat untuk mempelajari hubungan kuantitatif antar beberapa data.
3. Penyajian pesannya cepat, jelas dan menarik.

e. Media audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Media audio membantu menyampaikan pesan dengan lebih berkesan membantu meningkatkan daya tarik terhadap suatu informasi. Jenis media audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya. Beberapa kelebihan media audio adalah: Materi pelajaran yang sudah direkam tidak akan berubah

1. Biaya produksi dan penggandaan relatif murah.
2. Cocok untuk penyajian materi yang bersifat auditif
3. Mampu menciptakan suasana yang imajinatif.

f. Media video-visual

Media audio-visual ini ialah sebuah media yang mempunyai unsur suara serta juga unsur gambar. jenis media ini memiliki/mempunyai keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) serta juga visual (melihat). Media Audiovisual ini ialah sebuah alat bantu (tools) audiovisual yang berarti bahan atau juga alat yang dipakai atau digunakan di dalam situasi belajar untuk dapat membantu tulisan serta juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, serta ide.

Kriteria Media pembelajaran

Pada dasarnya semua media memiliki keunggulan dan kelemahannya. Oleh sebab itu guru perlu memahami kriteria media belajar dan pembelajaran yang baik yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam memilih media yang akan digunakan. Kriteria tersebut yaitu:

- 1) Media menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diselenggarakan.
- 2) Sesuai dengan karakteristik kelas termasuk jumlah peserta didik.
- 3) Sesuai dengan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dirancang.
- 4) Sesuai dengan tempat penyelenggaraan belajar dan pembelajaran apakah di dalam ruangan yang kecil, ruangan yang luas, atau di luar ruangan.
- 5) Memuat informasi yang dapat mencium terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan tidak sebaliknya justru menyajikan keseluruhan materi yang akan diajarkan.
- 6) Tampilan sederhana dan singkat tetapi memperjelas pemahaman bukan sebaliknya justru membuat peserta didik semakin bingung.
- 7) Sebaiknya dapat dioperasikan sendiri oleh guru atau terdapat tenaga operator yang dapat mengoprasikannya.
- 8) Didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti tenaga listrik untuk pengoperasiannya.
- 9) Biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan pengoperasian serta perawatan masih dalam skema anggaran sekolah.

Langkah – langkah pembuatan media

Bila kita akan membuat suatu media pembelajaran, sangat diharapkan dapat melakukannya dengan persiapan dan perencanaan yang teliti. Secara umum langkah-langkah

sistematis yang perlu dilakukan pada saat membuat rancangan media adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- b. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan
- e. Membuat desain media
- f. Melakukan revisi

Powerpoint

Powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam aplikasi perkantoran mereka, Microsoft Office, selain Microsoft dan beberapa program lainnya.

Hasil Belajar

Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya menurut Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Kerangka berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan penelitian

Menurut Arikunto, (2013:20) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. menurut Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi.

Manab (2015:1) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mengkaji implementasi media powerpoint terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas X SMAN 1 Inanwatan.

Penelitian kualitatif adalah : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Menurut Rahardjo dan Sugiyono (2016:8) Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Tahapannya dimulai dari perolehan kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, menurut Manab (2015:4) teori digunakan sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan kedalaman daripada keluasan kajian, dan berakhir dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman individu atau kelompok, yang semuanya berlangsung dalam latar alami

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada SMA N 1 Inanwatan, Kabupaten Sorong Selatan, yang dilaksanakan pada bulan maret sampai juni 2022

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, Guru PKn, Wakasek Kurikulum dan kepala SMA Negeri 1 Inanwatan, Distrik Inanwatan, Kabupaten Sorong Selatan

Data dan Sumber data

Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat, misalnya sangat baik, baik dan sebagainya yang merupakan kelanjutan kualitasnya. Menurut Arikunto (2013:20) teori penelitian kualitatif, data yang dikumpul harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain- lain), foto-foto, film, rekaman video, benda- benda dan lain- lain yang dapat memperkaya data primer.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata- kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Teknik pengumpulan Data

Sugiyono (2016:225) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi

Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:227) Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sumber data penelitian

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2013:231) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data tentang implementasi powerpoint dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dimana peneliti telah mengetahui dan mempersiapkan instrumen yang akan membantu peneliti untuk memperoleh data.

Teknik mengumpulkan data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk gambar, tulisan, karya dll. Menurut Sugiyono (2016:240) Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Triangulasi

Dalam pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016:241) dengan triangulasi akan lebih meningkatkan keakuratan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:267) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Menurut Sugiyono (2016:274) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016:274) bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar Triangulasi Waktu.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Cara reduksi data: seleksi keatas data, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif: teks naratif: berbentuk

catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Menurut Sugiyono (2016: 246) dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

4. Hasil dan Pembahasan

Paparan dan analisis data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Inanwatan distrik Inanwatan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

visi Dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Inanwatan

“Berakhlak mulia, berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi, berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal”

Misi SMA Negeri 1 Inanwatan

1. Meningkatkan imtaq dan iptek peserta didik
2. Meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah
3. Meningkatkan layanan belajar peserta didik dengan kemampuan optimal di bidang akademik
4. Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah
5. Mengembangkan layanan bakat dan minat peserta didik dalam KIR, Olimpiade mata pelajaran dan keterampilan kecakapan hidup
6. Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olah raga dan kesenian

Profil sekolah

Identitas Sekolah			
Nama Sekolah	:	SMAN 1 INANWATAN	
NPSN	:	60401775	
Jenjang Pendidikan	:	SMA	
Status Sekolah	:	Negeri	
Alamat Sekolah	:	Kampung Siri-siri	
RT / RW	:	1/1	
Kode Pos	:	98455	
Kelurahan	:	SIRI-SIRI	
Kecamatan	:	Kec. Inanwatan	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sorong Selatan	
Provinsi	:	Prov. Papua Barat	
Negara	:	Indonesia	
Posisi Geografis	:	-2.1195	Lintang
	:	132.1674	Bujur

Tahapan pembelajaran dengan media powerpoint

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) agar mereka lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi yang diajarkan. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, mengatakan :

“...untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas, sekolah telah memfasilitasi pembelajaran dengan beberapa peralatan antara lain yaitu papan tulis, ruang kelas yang nyaman, komputer dan LCD. Walaupun LCD di sekolah kami masih terbatas, akan tetapi untuk masalah teknologi sekolah kami tetap memberikan yang terbaik...”

Berdasarkan wawancara dengan pak mefi selaku wakasek kurikulum dan guru PPKn, mengatakan :

“...Sering saya mengajar dengan metode ceramah, metode itu yang paling gampang diterapkan, materi kita jelaskan kemurid dari awal hingga selesai, kemudian mereka mengerjakan tugas. Pada saat dikelas, saya perhatikan banyak anak yang mengantuk, mereka sering ijin toilet, ada yang cerita, dll. Awalnya saya berpikir mungkin karena mereka tidak sarapan kesekolah dan saya tanya keadaan mereka, tetapi setelah saya cerita seorang guru dia menyarankan saya untuk menggunakan infocus, kan sayang tidak digunakan sementara barangnya ada disekolah,

akhirnya saya mencoba dan ketika saya sisipkan gambar gambar, ada video juga saya perhatikan anak – anak mereka lihat dengan serius, dari situlah saya klu mengajar selalu menggunakan infocus, Sehingga tujuan pembelajaran yang saya inginkan dapat tercapai. Akan tetapi tidak selalu saya menggunakan peralatan TIK, karena disetiap kelas belum ada fasilitas TIK yang tetap serta listrik yang belum menyala setiap saat...”

Berdasarkan wawancara dengan pak mefi selaku wakasek kurikulum mengatakan bahwa:

“...Pembelajaran di SMA N 1 Inanwatan masih di dominasi oleh metode ceramah, guru menggunakan peralatan TIK dalam mendukung pembelajaran mash sangat minim, padahal jika menggunakan TIK sebagai media dalam pembelajaran menunjukkan hasil positif, hasil belajar mengalami peningkatan, anak – anak lebih fokus dalam belajar, dan lebih termotivasi. Walaupun terletak di daerah 3T kami berusaha menyiapkan peralatan yang mendukung pembelajaran, diantaranya genset, laptop, LCD dll...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Piter K, mengatakan bahwa :

“... Pak guru mengajar menggunakan LCD, papan tulis, juga LKPD sehingga saya tidak bosan, saya tertarik klu pake LCD karena pak guru sisipkan video yang dapat kami nonton...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Denny, mengatakan bahwa :

“...Pak guru klu mengajar sering menggunakan LKPD dan LCD, tetapi lebih banyak menggunakan papan tulis, jika pak guru menggunakan LCD saya merasa kelas lebih hidup, teman teman saya tidak rebut kerena mereka memperhatikan materinya...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Firon, mengatakan bahwa :

“...Saya merasa biasa saja, ketika pak guru mengajar baik menggunakan LCD atau hanya papan tulis, saya suka pelajaran PPKn sehingga apapun yang digunakan guru dalam mengajar saya senang, tetapi jika pak guru mengajar dengan menggunakan peralatan TIK untuk menampilkan video atau gambar saya lebih, saya bisa mengimajinasikan materi yang disampaikan oleh pak guru...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Piter, mengatakan bahwa :

“...kami belajar lebih menarik jikalau pak guru menggunakan power point, saya dengan teman teman selalu memperhatikan, walaupun ada beberapa anak laki-laki juga tidak memperhatikan...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Klarita, mengatakan bahwa :

“...pelajaran PPKn sangat menyenangkan, karena pak guru sering memutar flem dengan LCD, banyak gambar gambar yang pak guru sisipkan di powerpoint, sehingga saya lebih paham...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Moy, mengatakan bahwa :

“...Pelajaran PPKn sangat menyenangkan, kami diajak oleh pak guru untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari melalui diskusi, kami diberi kebebasan untuk mengamati masalah yang terjadi pada daerah lain melalui video/gambar dan mengaitkannya dengan materi yang di ajarkan...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Diana, mengatakan bahwa :

“...Materi yang saya sangat suka dalam PPKn adalah integrasi bangsa Indonesia karena dalam mengajarkan materi tersebut pak guru menggunakan powerpoint yang disisipkan video tentang perjuangan bangsa Indonesia, saya lebih memahami materinya dan nilai saya tinggi ketika mempelajari materi tersebut...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Sonia, mengatakan bahwa :

“...Pelajaran PPKn sangat membosankan jikalau pak guru hanya cerita, saya mengantuk dan tidak memahami apa yang pak guru sampaikan, saya berharap pak guru selalu menggunakan LCD dalam menjelaskan, kerena dengan menggunakan LCD saya menikmati pelajaran yang disampaikan tetapi saya sadar karena lampu tidak selamanya menyala...”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Aksamina, mengatakan bahwa :

“...Pelajaran PPKn sangat menarik, karena saya bisa melihat secara visual materi yang dibuat oleh guru, desain dan gambar dibuat menarik sehingga saya terpesona dan lebih fokus menikmati materi yang diberikan...”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dikelas dapat diambil disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PPKn bapak mefi menggunakan media LCD, papan tulis dan LKDP. Guru harus pintar untuk memilih media pembelajaran dalam penyampaian materi, agar peserta didik tidak bosan saat menerima materi dan kelas lebih efektif. Pada saat peneliti melakukan observasi guru PPKn menggunakan media papan tulis, LCD dan LKPD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain menggunakan powerpoint, guru memberikan video saat

menjelaskan materi, sehingga peserta didik lebih fokus, tidak jenuh dan pembelajaran PPKn lebih efektif.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum dengan menyediakan media LCD, papan tulis, globe, komputer dan lain sebagainya untuk melancarkan proses pembelajaran yang mana pada mata pelajaran tertentu ada yang membutuhkan fasilitas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang dipilih guru tentunya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Hambatan/kendala yang dihadapi dalam penerapan media powerpoint

Media powerpoint merupakan suatu aplikasi yang membantu guru dalam menyusun sebuah persentase pembelajaran yang efektif, dan mudah sehingga materi yang disampaikan oleh guru dan dapat dengan mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi siswa, kelas diskusi lebih efektif dan memudahkan guru mengelolah kelas.

Penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran memiliki manfaat yang sangat baik, tetapi dalam implementasinya tidak berjalan dengan efektif hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti: listrik, jaringan, peralatan TIK yang belum memadai dan kemampuan guru mengelolah peralatan TIK yang masih rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat materi pembelajaran seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru PPKn beriku:

“...sejak saya menggunakan powerpoint dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik meningkat, kehadiran anak disekolah lebih rajin, motivasi belajar meningkat dan kelas lebih efektif dibandingkan jika dibandingkan dengan saya mengajar tanpa LCD. Penggunaan LCD sangat dirasakan perubahannya, tetapi saya tidak dapat menggunakannya setiap saat, hal ini karena listrik di Inanwatan hanya menyala pada malam, siang hari hanya mengandalkan genset, jika minyak habis maka tidak bisa menggunakan listrik. Peralatan TIK juga masih minim, sehingga belum mencukupi jika digunakan berbarengan, jaringan internet dan kemampuan saya yang masih minim menjadi kendala dalam menggunakan media powerpoint...”

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“...Inanwatan termasuk daerah 3T, pembelajaran dengan menggunakan media elektronik merupakan sesuatu yang masih baru sehingga anak – anak lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran, kami sudah menyediakan beberapa

peralatan TIK diantaranya laptop, computer, LCD dan genset untuk mendukung pelaksanaan digitalisasi dalam pembelajaran, tetapi listrik disini masih menjadi kendala, listrik hanya menyala pada jam 6 sore sampai jam 12 malam. Pihak sekolah sudah menyediakan genset, hanya saja bahan bakar yang digunakan masih langka, tingginya harga bahan bakar enceran yang menyebabkan sekolah belum mampu menyalakan genset setiap hari...”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan power point membawa dampak positif dalam pembelajaran, meningkatkan minat siswa dan hasil belajar, tetapi beberapa kendala yang menyebabkan penggunaannya tidak maksimal.

Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang tahapan pembelajaran dan hambatan penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran PPKn di SMA N 1 Inanwatan. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskripti (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut

1. Tahapan pembelajaran dengan media powerpoint

Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat. Memilih media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran PPKn di SMA N 1 Inanwatan menggunakan media powerpoint dan LKPD. Pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *discovery learning* dengan media powerpoint, pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat dan peserta didik lebih aktif. Pada awal pembelajaran peserta didik diperlihatkan sebuah film sebagai stimulus untuk merangsang siswa, kemudian guru

membentuk kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan oleh guru.

Guru memandu kegiatan proses pembelajaran dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan pemantik sehingga siswa lebih memahami materi yang di bahas. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain, serta Bersama-sama merumuskan kesimpulan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat mengaktifkan kelas, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Hambatan/kendala penerapan powerpoint dalam pembelajaran

Saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran dengan powerpoint meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan keaktifan kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan powerpoint dalam pembelajaran tidak dilakukan setiap saat, walaupun dampak dari penggunaan power point tersebut sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Listrik di distrik inanwatan tidak beroperasi sepanjang hari, hanya 6 jam/hari
2. Jaringan internet kurang bagus
3. Peralatan TIK tidak cukup
4. Kemampuan guru masih rendah sehingga membutuhkan waktu lebih lama.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh tentang tahapan pembelajaran dengan powerpoint pada mata pelajaran PPKn peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn, Kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Inanwatan, kurikulum yang digunakan, dan kesulitan kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan KTSP. Wawancara dilakukan untuk mengetahui Langkah-Langkah pembelajaran dengan menggunakan powerpoint.

Pembelajaran SMA N 1 Inanwatan secara umum menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi wilayah (kurikulum darurat), sesuai hasil wawancara dengan wakasek kurikulum sebegini besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, berceramah merupakan cara guru dalam menyampaikan materi, cara ini dianggap yang paling sederhana dan tidak memberatkan guru, namun karena hasil pembelajaran PPKn yang tidak maksimal maka

diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan powerpoint.

Pengembangan media pembelajaran Powerpoint Dalam pembelajaran PPKn di SMA N 1 Inanwatan dapat membantu dalam memperjelas penyampaian materi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pelajaran.

Microsoft Powerpoint menyediakan fasilitas yang dapat membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, membantu menyampaikan suatu gagasan menjadi lebih menarik dan jelas, mengurangi kebosanan peserta didik di kelas, dan juga mudah dalam Pembuatannya.

Menurut Suprpti (2016:1) menyatakan bahwa, microsoft Powerpoint merupakan program untuk membuat presentasi dengan fasilitas yang ada dan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran serta sangat efektif dan semakin menarik untuk presentasi. Kelebihan aplikasi ini adalah adanya penyampaian informasi berupa teks, grafik, gambar, animasi suara (audio), dan video dengan effect tertentu dan dapat dihubungkan dengan berbagai format file yang lain, dan berbagai fitur customisasi background sesuai kebutuhan. Dengan Powerpoint, para pendidik dapat mendesain aplikasi yang dapat membantu para peserta didik untuk lebih mudah berinteraksi dengan materi pelajaran yang disampaikan

Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat media persentasi dengan Microsoft PowerPoint yang efektif yaitu persiapan, pembuatan, dan teknik presentasi.

Tahap Persiapan

- a. Tentukan topik materi yang akan dipersentasikan
- b. Persempit materi menjadi beberapa pemikiran utama
- c. Buatlah kerangka utama materi yang akan dipersentasikan

Tahap Pembuatan dan presentase

Tahapan-Tahapan pembuatan media powerpoint adalah :

1. Bukalah program Microsoft Powerpoint dikomputer
2. Mulailah dengan new file
3. Pilih slide design yang diinginkan
4. Inputlah judul utama materi persentasi yang akan disampaikan di slide pertama
5. Inputlah sub judul materi di slide kedua
6. Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara beruntut pada slide-slide berikutnya.
7. Anda dapat membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas shapes dan clip art yang telah tersedia pada menu insert.

8. Melalui menu insert, anda dapat pula mengimput berbagai macam ilustrasi (chart, picture, sound, movie). Untuk dapat menginput picture, sound, movie anda harus lebih dahulu menyiapkan file-nya di dalam komputer yang digunakan.
9. Tampilan template/background hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.

Karena begitu esensialnya pemanfaatan TIK sehingga penting sekali bagi guru menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pada kompetensi profesional dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya seorang guru harus, di antaranya, menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Banyak penelitian yang menyatakan pembelajaran kurikulum 2013 bahwa pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran memiliki beberapa kendala yang membatasi guru tidak dapat menggunakan media TIK. Kendala utama dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus.

Selain hambatan diatas hambatan lain yang paling umum misalnya, kurangnya waktu mereka miliki. guru tidak punya cukup waktu untuk merencanakan pelajaran teknologi yang luar biasa atau menjelajahi berbagai aspek *world wide web* (www) atau perangkat lunak. teknologi baru daripada menyiapkan pelajaran untuk mengajar dengan cara tradisional dengan buku dan lembar kerja.

Upaya guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran memang masih terhambat oleh beberapa faktor. Daryanto (2010: 179), mengemukakan beberapa kendala yang menyebabkan TIK belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu: (1) kurangnya ketersediaan SDM yang menguasai teknologi; (2) transformasi teknologi, (3) perangkat lunak yang mengaturnya (kebijakan pemerintah) serta; (4) biaya operasional yang mahal. Darmawan (2012: 9-10) juga mengemukakan kendala yang TIK belum digunakan secara optimal di Indonesia. yaitu: (1) kurangnya ketersediaan sumber daya manusia; (2)

proses transformasi teknologi; (3) infrastruktur telekomunikasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pembelajaran PPKn di SMA N 1 Inanwatan menunjukkan hasil positif ketika diajarkan dengan menggunakan media powerpoint, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar, meningkatnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan keaktifan kelas.
2. Terdapat beberapa hambatan/ tantangan ketika belajar dengan menggunakan media powerpoint yaitu: Listrik dan signal, ketersediaan peralatan TIK, kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer belum professional, Kurangnya waktu yang dimiliki guru dalam pembelajaran dengan powerpoint.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.
2. Diperlukan waktu yang lebih lama untuk menggali efektifitas pembelajaran dengan powerpoint.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2016). Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21. Bandung: Refika Aditama
- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning, Teori & Aplikasi *PAIKEM*. Surabaya. Pustaka Pelajar.
- Agus, Suprijono. (2012). Cooperative learning, teori dan aplikasi *PAIKEM*. Surabaya. Pustaka pelajar.
- A, Supratiknya. (2012). Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, dkk (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Budimansyah Dasim, Dkk. (2019). Proyek Belajar Karakter Untuk Pengembangan abad 21. Bandung. GAPURA PRESS
- Daryanto.2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gavamedia.
- Darmawan, Deni. 2012. Teknologi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdu, Ghullam. Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011
- Hariyanto, Suryono (2011) Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung
- Hanafi, S. M. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lantera Pendidikan. Volume 17. Nomor 1. Halaman 1.

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Husniyah, R., Widiatsih, A., & Kurniawan, N. (2021). Pengembangan Website Menggunakan Google Sites Materi Produksi Pada Tumbuhan Dan Hewan Untuk SMP / MTs Pada Masa Pandemi Covid 19 *Journal: Journal Education Research and Development*, 6(1), 47–58;
- Jihad A. dan Haris A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Multi Presindo.
- Karwono, H. Wularsih, Heni. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok. Grafindo persada.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. GP Press Group.
- Nidawati, (2013). *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*. Jurnal Pionir. Volume 1. Nomor 1. halaman 13
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok Rajagrafindo Persada.
- Siahaan Matdio. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Imiah Edisi Khusus No. 1 Halaman: 1 – 3
- Solihatini, Etin. (2014). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1989). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. CV ALVABETA.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang. CV. Aneka Ilmu.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.